

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN DEVIDEN PER SHARE
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Halimatussakdiah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

halimahzu12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris tentang pengaruh informasi akuntansi berupa rasio profitabilitas yang diwakili oleh retron on asset dan net profit margin sedangkan rasio likuiditas diwakili oleh current rasio dan deviden per share terhadap harga saham pada perusahaan LQ- 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan populasi adalah kelompok perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 45 perusahaan. metode penelitian sampel adalah Puspositive Sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2010. Selain itu pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 17, disamping itu juga melakukan pengujian normalitas dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model penelitian yaitu variabel profitabilitas yang diwakili oleh retron on asset, variabel likuiditas yang diwakili oleh current rasio dan deviden per share yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel profitabilitas yang diwakili oleh net profit margin tidak berpengaruh terhadap nilai harga saham.

Kata kunci: *Harga Saham, Profitabilitas, Likuiditas dan Deviden Per Share*

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of accounting information in the form of profitability ratios represented by retron on assets and net profit margins while liquidity ratios are represented by current ratios and dividends per share on stock prices in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2007-2010.

This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange with a population of LQ-45 companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 45 companies. The sample research method is Puspositive Sampling, so that a sample of 25 LQ-45 companies is listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2007-2010 period. Besides testing the hypothesis in this study using multiple linear regression with the help of SPSS version 17 software, besides that it also performs normality testing and classic assumption tests. The results of the study show that in the research model, the profitability variable represented by retron on assets, the liquidity variable represented by the current ratio and dividend per share which has a significant effect on stock prices. while the profitability variable represented by the net profit margin does not affect the value of the stock price.

Keywords: *Stock Price, Profitability, Liquidity and Dividend Per Share*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham merupakan suatu bentuk penyertaan modal yang di investasikan oleh seorang atau sekelompok investor didalam sebuah perusahaan. Selain itu

saham juga merupakan salah satu surat berharga yang dapat di nyatakan sebagai bukti tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan, khususnya perusahaan publik yang memperdagangkan saham. Investasi

dalam bentuk saham banyak dipilih oleh para investor ataupun calon investor, karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik bagi para penanam modal atau investor. Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham juga dapat mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan harga saham.

Pembentukan harga saham juga dapat terjadi karena adanya permintaan dan penawaran oleh para investor atas saham. Indeks harga saham juga merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Dengan adanya indeks ini, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham yang terjadi sehari-hari. Pergerakan indeks juga dapat menggambarkan kondisi pasar dan juga dapat menjadi indikator penting bagi para investor guna untuk menentukan apakah mereka akan mengambil keputusan menjual, membeli atau bahkan akan menahan saham yang mereka miliki.

Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam sebuah perusahaan, hal ini menunjukkan seberapa besar ketertarikan para investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Dan harga saham juga merupakan suatu indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan atau mengalami keuntungan pada setiap tahunnya maka, investor ataupun calon investor berpendapat bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Hal ini tentunya akan dapat menimbulkan kepercayaan lebih bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada prinsipnya jika perusahaan dapat menghasilkan laba setiap tahun maka, hal ini tentunya dapat meningkatkan permintaan akan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ini yang terjadi maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan lebih tinggi dari sebelumnya dikarenakan kepercayaan investor ataupun calon investor terhadap

perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak menunjukkan peningkatan laba dari tahun ketahun maka, hal ini akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan itu sendiri. Jika hal ini terjadi secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

Untuk memilih sekuritas mana yang akan dipilih dan perusahaan mana yang cocok untuk berinvestasi, maka investor harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan antara lain adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Deviden Per Share*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meraih laba pada periode tertentu. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka hal ini dapat memperlihatkan bahwa oprasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan laba dari tahun ketahun maka oprasional perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik.

Dalam penelitian profitabilitas diproksikan pada *retrun on asset* (ROA) dan *net profit margin*. Adapun pengertian *retrun on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan guna untuk mengetahui berapa besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari oprasional perusahaan dengan menggunakan kekayaan.

Hubungan teoritis yang dapat menyatakan hubungan *retrun on asset* (ROA) terhadap harga saham adalah Syamsuddin (2009:63) menyatakan bahwa *retrun on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jika semakin tinggi nilai ROA maka hal ini dapat menunjukkan semakin tinggi

efisiensi oprasional perusahaan. sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau calon investor untuk memiliki saham perusahaan. Dan dalam kondisi ini harga saham akan mengalami peningkatan.

Variabel independent yang kedua dalam penelitian ini adalah *net profit margin* adapun pengertian *net profit margin* yaitu merupakan rasio yang dapat memperlihatkan serta dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap oprasional penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Hubungan teoritis *net profit margin* terhadap harga saham, dapat dijelaskan oleh Kasmir (2010) yang menyatakan *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari oprasional penjualan. Jadi jika oprasional perusahaan berjalan dengan optimal dan selalu mendapatkan laba dari tahun ke tahun dan selalu meningkat, maka para investor atau calon investor akan memberikan kepercayaan lebih terhadap perusahaan atas dana yang mereka investasikan, hal ini tentunya akan membuat harga saham atas saham perusahaan tersebut akan meningkat selagi tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan semakin baik.

Variable independent yang ketiga dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang di proksikan pada *current rasio*. Adapun pengertian *current rasio* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Hubungan teoritis *current rasio* terhadap harga saham, dijelaskan oleh Munawir (2001:121) yang menyatakan bahwa *current rasio* merupakan perbandingan antar aktiva lancar dan kewajiban lancar serta merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya maka akan semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut, dikarenakan kepercayaan yang lebih dari para investor.

Variabel independent yang keempat dalam penelitian ini adalah *dividen per share*. Adapun pengertian *dividen per share* adalah rasio yang dapat menunjukkan besarnya dividen per lembar saham yang dimiliki para investor.

Hubungan teoritis *dividen per share* terhadap harga saham, dijelaskan oleh Syamsuddin (2009:71) menyatakan bahwa *dividen per share* merupakan pembayaran yang didistribusikan oleh dewan direksi perusahaan dan juga diantara para pemegang saham perusahaan. Jadi dividen yang dibagikan oleh perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat pengembalian atau pembagian laba yang diberikan perusahaan dalam bentuk *dividen*, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang sama adalah Arifiyanto (2005) dengan penelitian pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham, peneliti ini menguji pengaruh variabel independent *earning per share (EPS)*, *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)* dan *debt equity ratio (DER)*. Terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan public sector manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Jakarta (BEJ). Untuk periode tahun 1999 sampai dengan periode tahun 2002. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independent DER berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Tetapi perubahan EPS, NPM dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nuliana (2004) dengan judul analisis pengaruh *dividen per share* dan

rentabilitas modal sendiri (ROE) terhadap harga saham. Perusahaan yang diteliti adalah PT. Telkom dari tahun 1995 hingga tahun 2001 dengan hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *dividen per share* dan rentabilitas modal sendiri (ROE) secara simultan terhadap harga saham PT. Telkom, sedangkan *dividen per share* dan rentabilitas modal sendiri (ROE) secara parsial juga tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Telkom.

Ayunita (2006) dengan penelitian pengaruh *quick rasio*, *current rasio*, dan *debt to equity* terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI tahun 2002. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa QR, dan CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ayuningtyas (2008) meneliti tentang analisis pengaruh rasio ROA, ROE, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham: studi empiris pada perusahaan LQ45, pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan non keuangan yang termasuk dalam kelompok LQ 45 periode tahun 2004-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan rasio ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan ROA secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Wardasari (2009) dengan judul penelitian pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *go publik* di BEI dan periode waktu dari tahun 2005-2007. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Debt To Equity Rasio* dan *book value per share* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, QR, dan ROE tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Nofariza (2010) dengan judul penelitian pengaruh *dividen per share* dan *profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian hipotesis pertama sampai dengan ke empat secara parsial (satu per satu) tidak semua variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen dan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya *dividen per share* (DPS) dan profitabilitas yang diukur dengan ROE, ROA yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Rista (2011) dengan judul penelitian pengaruh likuiditas, EPS, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian CR, EPS dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Current rasio* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Afrizal (2011) dengan judul penelitian pengaruh likuiditas, rentabilitas dan *dividen per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian CR, ROE dan *Dividen Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Current rasio* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mengambil referensi judul dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofariza (2010). Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada variabel penelitian, penelitian sebelumnya

menggunakan variabel *dividen per share* dan profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang telah menambahkan satu varian variabel yaitu likuiditas. Dan dari segi tahun pengamatan serta perusahaan juga berbeda. Jika penelitian sebelumnya menggunakan tahun amatan penelitian 2005 sampai 2007 terhadap perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian saat ini, peneliti menggunakan tahun amatan 2007 sampai 2010 terhadap perusahaan LQ 45 sebagai perusahaan yang sedang di lakukan penelitian.

Alasan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel profitabilitas, *likuiditas* dan *dividen per share*, dikarenakan ketertarikan penulis untuk mengetahui apakah variabel independent diatas berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Maka atas dasar alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah *retrun on asset*, *net profit margin*, *current rasio* dan *dividen per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang di gambarkan oleh *retrun on invesment* (ROI). Ia melihat ROI ini dapat digambarkan lebih rinci lagi oleh profit margin dan capital trun over. Menurut Harahap (2008:304) profitabilitas yaitu rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating rasio*.

Menurut Sawir (2005:31) tujuan dari profitabilitas adalah Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifitas manajemen dalam menjalankan operational perusahaannya. Beberapa manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah:

- Dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- Dapat mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Dapat mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Untuk mengukur rasio profitabilitas menurut Irawati (2006:58) dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

- Net Profit Margin* (NPM)
- Grost Profit Margin* (GPM)
- Operating profit margin* (OPM)
- Operating Rasio* (OR)
- Retrun On Asset* (ROA)
- Retrun On Equity* (ROE)
- Earning Per Share* (EPS)
- Retrun On Invesment* (ROI)

Tingkat dari profitabilitas ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Cara untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan hal ini bergantung dari laba dan aktivitas atau

modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti lebih lanjut adalah rasio *Retrun On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

***Retrun on asset* (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang didapat dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan.

Menurut Soepardi (2006: 124) menyatakan bahwa: *Retrun On Asset* merupakan rasio yang perbandingan antara tingkat pengendalian setahun dalam bentuk laba bersih di bandingkan dengan jumlah asset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Prihadi (2008:68) ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba.
- b. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu: kreditor dan investor.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009:63) menyatakan bahwa *retrunt on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan.

Selain itu tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengolahan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Jadi Semakin tinggi ROA semakin efisiensi operasional perusahaan dan sebaliknya. Rendahnya ROA juga dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

2.1.1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan ratio yang dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Selain itu juga rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut operating income-nya).

Menurut Kasmir (2010:135) menyatakan bahwa NPM merupakan ukuran keuntungan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Likuiditas

Menurut Harahap (2008:301) menyatakan bahwa: likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu, pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Kasmir (2010:110) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang jangka pendek). Sedangkan dalam konteks portofolio surat-surat berharga sekarang ini, likuiditas berarti kemampuan mengubah surat berharga menjadi kas (dalam bentuk uang). Dan menurut Soepardi (2006:123) Analisis likuiditas adalah analisis atas perkiraan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan demikian likuiditas dikatakan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, atau juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dan yang termasuk analisis rasio ini adalah:

Current Ratio

Menurut Soeperdi (2006:123) adalah: *Current Rasio* merupakan Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu, dan jika semakin tinggi angka rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik.

Menurut Syamsuddin (2009:42) menyatakan *Curren rasio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan memenuhi (*current obligasi*). Rasio ini memiliki kelemahan, karena aktiva lancar yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut masih mencakup persediaan. Selain itu *current rasio* merupakan salah satu finansial yang sering di gunakan

Menurut Kasmir (2010:111) menyatakan *current rasio* ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Munawir (2001:121) menyatakan bahwa *current rasio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar serta merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dan hal ini juga dapat mendorong kenaikan volume transaksi saham pada perusahaan tersebut. Sehingga dengan naiknya nilai likuiditas suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham suatu perusahaan dikarenakan peningkatan permintaan atas saham yang diterbitkan

Deviden

Investasi dalam bentuk saham akan memberikan keuntungan kepada

investor, yaitu keuntungan berupa deviden dan capital again. Capital again diperoleh dari selisih harga jual dan beli saham. Menurut Syamsudin (2009:30) deviden merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Niswonger (2001:DI-6) menyatakan bahwa Deviden merupakan pembagian laba suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya (pemilik). Dan menurut Soepardi (2006:116) berpendapat bahwa deviden terjadi Pada setiap akhir periode para pemegang saham akan memperoleh deviden sebagai hasil investasi yang dilakukan atas saham perusahaan.

Pembagian *deviden* umumnya didasarkan atas akumulasi laba, yaitu laba ditahan, atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. Harapan umum dari setiap pemegang saham yang menerima saham deviden adalah bahwa perusahaan telah beroperasi secara sukses dan ia menerima bagian dari laba tersebut. Ada beberapa jenis-jenis deviden menurut Kieso E Donald (2008:321) yaitu:

- a. Deviden tunai (Deviden Tunai)
cash deviden adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash deviden lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai oleh perseroan dibandingkan dengan jenis deviden lainnya.
- b. Deviden property
deviden property adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk aktiva perusahaan selain kas atau deviden in kin. Deviden property dapat berupa barang dagang, real estat atau investasi atau juga dalam bentuk yang lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.
- c. Deviden likuidasi.
deviden likuiditas yaitu merupakan deviden yang tidak didasarkan atas laba ditahan dimana harus dijelaskan secara memadai pada lampiran memo untuk

Halimatussakdiah

para pemegang saham, sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman tentang sumbernya.

d. Dividen saham

dividen saham merupakan penerbitan oleh suatu perseroan atas saham miliknya sendiri kepada pemegang saham atas dasar prorata.

Dividen Per Share

Dividen per share merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Karena informasi *Dividen Per Share* dapat menunjukkan besarnya dividen perlembar saham yang dimiliki para investor dan juga dapat menunjukkan seluruh pembayaran dividen dalam angka per saham. Menurut Syamsuddin (2009: 71) *dividen per share* merupakan pembayaran yang didistribusikan oleh dewan direksi perusahaan diantara para pemegang saham dan dari pemegang saham perusahaan.

Menurut Nofariza (2010) komponen yang terdapat dalam perhitungan *dividen per share* yaitu:

- a. *Earning per share* (EPS) yang merupakan laba bersih yang tersedia untuk dibagikan pada pemegang saham atau ditahan kembali dalam wujud *retain earning*.
- b. *Dividen payout ratio* (DPR) yang mana rasio pembayaran dividen yang mempengaruhi pemberian *dividen per share* (DPS), biasanya nilai DPR didasarkan pada kemungkinan keputusan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
- c. Jumlah saham yang beredar, yaitu jumlah seluruh saham perusahaan yang ditawarkan dan telah beredar pada para pemegang saham perusahaan.
- d. *Earning after tax* (EAT), yaitu dapat menunjukkan besarnya laba perusahaan setelah dikurangi dengan jumlah pajak yang dibayarkan.

Dividen per share dapat

menggambarkan beberapa jumlah pendapatan perlembar saham (EPS) yang akan didistribusikan.

2.4. Saham

2.4.1. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika ingin mendapatkan pendanaan pada sebuah perusahaan. Dan dari posisi yang lain saham juga merupakan instrument investasi yang paling banyak disukai oleh para investor karena menurut mereka saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih menarik.

Menurut Darmadji (2001:5): Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dimana saham tersebut menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan menurut Niswonger (2001:399) menyatakan bahwa saham merupakan sertifikat yang terdapat dalam sebuah koperasi-koperasi (perseroan) yang merupakan suatu entitas legal yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bahwa seseorang atau suatu perseroan merupakan salah satu pemilik dari sebuah perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga tersebut.

2.4.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Charlie (2010:42) saham terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) Saham Biasa, b) Saham Preferen, c) Saham IPO atau Perdana, d) Saham *Right Issue*, e) Saham *Stock Split*, f) Saham *Reverse Stock Split*, g) Saham *Blue Chip*, h) Saham Menengah, i) Saham Tidur, j) Saham Sampah, k) Saham Emiten Mapan, l) Saham Emiten Ekspansif, m) Saham Emiten Usaha Musiman, n) Saham Berdasarkan kelompok. Berikut

penjelasan atas masing-masing saham:

- a. Saham Biasa (*common stock*)
adalah saham yang diperdagangkan di bursa efek setempat mengikuti semua prosedur. Ada “penawaran untuk beli” (*bid*) dan penawaran untuk dijual (*offer*) sesuai mekanisme pasar. Semua investor berhak membeli dan menjual saham biasanya.
- b. Saham preferen
Adalah saham yang ditawarkan secara khusus kepada pihak-pihak tertentu saja (bisa perorangan atau perusahaan). Dengan membeli saham preferen seseorang atau perusahaan memiliki hak-hak khusus, termasuk menerima dividen dalam jumlah tetap tanpa dipengaruhi kinerja perusahaan emiten (baik untung maupun rugi serta berhak menerima pembayaran terlebih dahulu atas saham yang dimilikinya).
- c. Saham IPO atau Perdana
Adalah saham yang diluncurkan pertama kali ke pasar modal. Biasanya saham ini cukup diminati investor karena setelah IPO, saham bersangkutan normalnya naik secara signifikan (bisa mencapai +25%). Semua IPO berhak memperoleh saham IPO dengan mengikuti saham prosedur pemesanan dan pembelian melalui agen-agen yang ditunjuk. Dan biasanya peluncuran IPO ini diumumkan terbuka melalui media nasional.
- d. Saham *Right Issue*
Adalah saham yang diterbitkan perusahaan publik untuk meraih dana tambahan. Biasanya saham *right issue* harus ditawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham preferen dan pemegang saham lama yang tercatat. Dan apabila tersisa barulah *right issue* boleh ditawarkan kepada investor umum.

- e. Saham *Stock Split*
Saham *stock split* ini terjadi apabila merasa jumlah unit sahamnya yang beredar di pasar modal terlampaui kecil atau harga saham per unitnya terlalu mahal, perusahaan yang telah go public boleh melakukan “*stock split*” atau pemecahan.
- f. Saham *Reverse Stock Split*
Terbalik dengan aksi *stock split* “*reverse stock split*” atau pembundelan saham dilakukan sebab harga satuan saham dinilai perusahaan emiten terlalu rendah. Karena harga unit yang sangat murah menimbulkan dampak psikologis “murahan” terhadap suatu saham.
- g. Saham *Blue Chip*
Saham ini adalah saham yang paling laku diperdagangkan di bursa. Indeks ini dapat dilihat dari hasil pencatatan penjualan dan pembelian sehari-hari.
- h. Saham Menengah
Saham menengah ini meliputi saham perusahaan menengah yang tidak terlalu populer namun berkinerja cukup bagus.
- i. Saham Tidur
Disebut saham tidur karena hampir tidak pernah diperdagangkan di bursa sejak masuk bursa.
- j. Saham Sampah
Namanya saja saham sampah, jadi tidak ada gunanya untuk dikoleksi karena lazimnya saham sampah tidak ada nilainya lagi atau sudah merosot habis dari harga awalnya.
- k. Saham Emiten Mapan
Biasanya akan naik podium menjadi bluechip. Dan ada beberapa sisi yang dapat ditinjau untuk memprediksi harga saham perusahaan emiten mapan. Antara lain, bahwa ia selalu untung dan membagikan saham, memiliki reputasi baik, diketahui melakukan

Halimatussakdiah

- langkah konsolidasi global yang menyakinkan, dan harga sahamnya menunjukkan gejala naik terus
- l. Saham Emiten Ekspansif
Saham ini biasanya tidak terlalu stabil, sebab perusahaan banyak melakukan langkah-langkah pengembangan.
 - m. Saham Emiten Usaha Musiman
Untuk Indonesia, perusahaan emiten yang bergerak dibidang eceran atau retail seperti super market atau *departemen store* yang merupakan contoh emiten usaha musiman.
 - n. Saham Berdasarkan Kelompok
Di BEI dan bursa lain di dunia, saham dikelompokkan menurut bidang usaha. Seperti: property, pertambangan retail, industri berat, agro bisnis dll.

Harga saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan para investor atas suatu perusahaan dalam bentuk perolehan saham. dimana saham tersebut mempunyai nilai jual dan diperdagangkan dipasar modal. Menurut Rusdin (2006:68) harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah di tutup maka harga saham tersebut adalah harga saham penutupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari sebuah saham perusahaan yang di perdagangkan di bursa saham dan ditentukan dari besarnya kekuatan permintaan dan penawaran. Dan jika penawaran akan saham tinggi maka harga saham tersebut juga akan ikut naik.

Jenis-Jenis Indeks Harga Saham

Setiap bursa saham memiliki indeks saham. indeks saham dapat menunjukkan nilai rata-rata tertimbang dari saham yang diperjual belikan di bursa efek selain itu juga menjadi alat ukur pergerakan bursa atau sekelompok saham. Menurut Widoatmodjo (2004:23) indeks

harga saham, merupakan angka yang menunjukkan beberapa besar perubahan harga dari harga sebelumnya (perubahan ini biasanya dihitung harian, atau bulanan bahkan tahunan).

Indonesia Stock Exchange (IDX) atau sering juga disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham saat ini. Berikut ini adalah beberapa indeks harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

- a) Indeks harga saham gabungan (IHSB) yaitu: indeks yang dihitung atas dasar seluruh saham di BEI. Indeks ini adalah indeks yang paling populer dan banyak dijadikan acuan
- b) Indeks sektoral adalah indeks yang menggunakan saham yang termasuk dalam masing-masing sector, indeks sektoral adalah sub indeks dari IHSG. Dimana semua saham yang tercatat di klasifikasikan kedalam sembilan sector menurut klasifikasi industri yang telah di tetapkan
- c) Indeks LQ 45 yaitu indeks yang menggunakan 45 saham yang terpilih setelah melalui berbagai macam seleksi. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi. Selain penilaian diatas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar.
- d) Jakarta islamik indeks (JII) yaitu indeks yang menggunakan 30 saham yang termasuk dalam criteria syariah dan termasuk yang likuid
- e) Indeks individual yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya.
- f) Indeks harga saham kompas 100 yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam 100 besar perusahaan pilihan menurut harian

surat kabar Kompas.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental suatu emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing serta indeks saham gabungan dan rumors, hal ini lah yang dapat merubah suatu harga saham. Menurut Agusra (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada tiga, yaitu:

a. Faktor Analisis Fundamental

Faktor ini merupakan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui sesuatu analisis yang berhati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasi untuk menghasilkan keuntungan (*retrun*) yang diharapkan dengan resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis, dimana hasil dari estimasi ini di bandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *over price* maupun *under price*.

b. Faktor Analisis Teknikal

Faktor ini merupakan faktor teknis yang menggerakkan pasar modal seperti volume perdagangan pasar modal, nilai transaksi harian perdagangan dan indeks harga saham baik indeks harga saham gabungan maupun indeks harga saham individual. Begitu juga faktor politik, regional, sosial, budaya dan keamanan. Model analisis ini lebih menekankan pada tingkah laku pemodal dimasa yang akan datang berdasarkan kebiasaan dimasa yang lalu (nilai psikologi)

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham. Oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-

faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan sekuritas (saham) di beli dan kapan dijual.

c. Faktor Analisis Portofolio

Faktor ini merupakan analisis dari pengkombinasian saham lebih dari satu perusahaan pada satu sertifikat saham oleh investor sebagai investasi untuk mengurangi resiko kerugian investor apabila ada saham perusahaan yang jatuh harganya. Dengan melakukan kombinasi saham, investor bisa meraih keuntungan optimal dan sekaligus akan memperkecil resiko melalui diversifikasi.

Sedangkan menurut Usman (1998), dalam Athaillah (2010). Membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang pada gilirannya akan mempengaruhi harga efek atau saham kedalam 3 kelompok Antara lain yaitu:

a. Faktor Fundamental

- a) Kemampuan manajemen perusahaan
- b) Prospek perusahaan
- c) Prospek pemasaran
- d) Perkembangan teknologi
- e) Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f) Manfaat terhadap perekonomian nasional
- g) Kebijakan pemerintah
- h) Hak-hak investor

b. Faktor Makro

- a) Perkembangan kurs
- b) Keadaan kurs
- c) Volume dan frekuensi transaksi
- d) Kekuatan pasar

c. Faktor Lingkungan

- a) Tingkat inflasi
- b) Kebijakan moneter
- c) Musim
- d) Neraca pembayaran dan APBN
- e) Kondisi ekonomi

f) Keadaan politik

Ini merupakan beberapa faktor-faktor yang dapat membuat terjadinya perubahan harga saham pada suatu perusahaan yang mana perusahaan tersebut telah mengeluarkan atau telah menerbitkan surat-surat berharga dalam bentuk saham.

Kerangka Pemikiran, Model Penelitian dan Hipotesis.

Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh *Retrun On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Rasio ini merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset. Menurut Soepardi (2006: 124) menyatakan bahwa: *Retrun On Asset* Merupakan rasio yang perbandingan antara tingkat pengendalian setahun dalam bentuk laba bersih di bandingkan dengan jumlah asset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut sedangkan dilihat dari sudut pandang investor, ROA merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. rasio ini adalah rasio yang penting, karena rasio ini dapat mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu untuk membarikan retron yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan atau yang diinginkan oleh para investor, maka secara langsung harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Jadi dapat dilihat bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin efisien oprasional suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sesudah pajak. Dan itu juga berarti dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin efektif dalam mendapatkan laba. Para Investor akan tertarik terhadap perusahaan

tersebut, dari peningkatan daya tarik perusahaan tersebut maka akan menjadikan perusahaan itu menjadi perusahaan yang diminati oleh para investor pada pasar modal.

Dengan kata lain ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Ridhuwan Arifiyanto (2004), Novariza (2010) dan Julanda Ekaputra Rista ditemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang dapat menggambarkan laba bersih sesudah pajak yang ditinjau dari sudut *operating income*-nya.rasio. karena ini dapat memperlihatkan laba bersih per rupiah penjualan atau dapat juga menunjukkan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan dalam satu periode.

Selain itu rasio ini juga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan dan juga dapat digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan serta penentuan harga maupun manajemen pajak. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Ridhuwan Arifiyanto(2004) dan Rahma Ayuningtyas (2007) ditemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Current Rasio (CR)

Rasio ini (CR) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Soeperdi (2006:123) menyatakan bahwa *Current Rasio* merupakan Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang memiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. Jadi dapat kita lihat jika *current rasio* pada suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat di simpulkan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajibannya.

Jadi untuk melihat bahwa

perusahaan tersebut likuit maka untuk mengukur-nya dapat menggunakan variable *current rasio* hal ini gunanya untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ayunita (2006) ditemukan bahwa *Current Rasio* berpengaruh terhadap harga saham.

Deviden Per Share

Deviden per share merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *deviden per share*. Informasi DPS dapat menunjukkan besarnya deviden per lembar saham yang dimiliki oleh investor dan dapat juga menunjukkan seluruh pembayaran deviden dalam angka persaham.

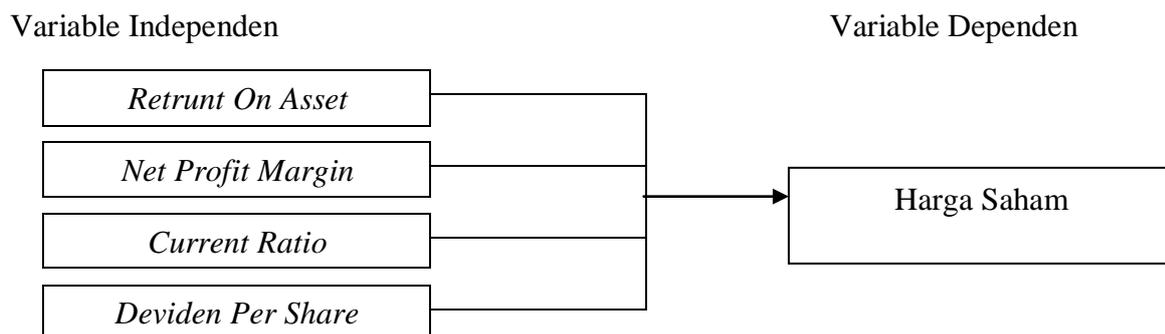
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novariza (2010) dan Afrizal (2011) di temukan bahwa *Deviden Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan 5 variable yakni, Harga Saham sebagai Variable Dependen dan Profitabilitas, Likuiditas dan Deviden Per Share sebagai Variable Independen.

Untuk menjelaskan hubungan antara Variable Dependen dengan Variable independen dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar I. Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Populasi Sasaran dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ 45 yang berada di Bursa Efek Indonesia (periode 2007-2010). Sedangkan pemilihan sample dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Dimana populasi yang akan dijadikan sample penelitian merupakan populasi yang memenuhi criteria sample tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

Adapun kriteria sample yang digunakan dalam menentuka sample ini adalah:

1. Perusahaan tersebut dalam kelompok

2. LQ 45 (periode 2007-2010)
2. Perusahaan listing di BEI
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan data (laporan keuangan) mereka selama 2007-2010.
4. Membagikan deviden minimal 3 tahun.

Selain itu Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham,

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham...
Halimatussakdiah

BEI juga dapat minta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam, Universitas dan profesional dibidang pasar modal yang independen.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, didapat Dua Puluh Lima (25) emiten yang terpilih sebagai sample.

Tabel 1 : Daftar Nama Perusahaan LQ 45 di BEI Tahun 2007-2010

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari
2	ANTM	Aneka Tambang
3	ASII	Astra Internasional
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBNI	Bank Negara Indonesia
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
7	BDMN	Bank Danamon
8	BMRI	Bank Mandiri
9	UNSP	Bakrie Sumateara plantation
10	BUMI	Bumi Resources
11	GGRM	Gudang garam
12	INDF	Indofut Sukses Makmur
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
14	INCO	Internasional Nickel Indonesia
15	ITMG	Indo Tambang Mega
16	JSMR	Jasa Marga
17	KLBF	Kalbe Farma
18	LSIP	PP London Sumatera
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara
20	SMGR	Semen Gresik
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
22	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam
23	TINS	Timah
24	UNTR	United Tractor
25	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diambil dari sumber kedua seperti. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan dari buku *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010 yang memberi informasi perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sample dalam bentuk laporan keuangan.

Indriantoro dan Supomo (2002:47) menyatakan bahwa, data sekunder yaitu

data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Operasional Variabel

Untuk pengujian terhadap variable-variable yang akan diteliti maka perlu adanya batasan-batasan serta penentuan indikator-indikatornya. adapun variabel- variabel yang dipergunakan adalah variabel dependen dan variabel independent yaitu:

- a. Variabel dependen adalah variabel tidak bebas dalam penelitian ini yaitu

harga saham yang ditandai dengan simbol (Y). Harga saham dapat dihitung dari rata-rata harga saham pada saat *closing price* pada saat akhir tahun atau akhir periode.

b. Variabel independent merupakan variabel bebas yang terdiri dari variabel:

- 1) *Retrun On Asset* (ROA)
- 2) *Net Profit Margin* (NPM),
- 3) *Current Rasio* (CR)
- 4) *Deviden Per Share* (DPS)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Statistik Deskriptif pada tahun 2007-2010

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Ln_Harga Saham	8.6141	1.14508	100
Ln_CR	4.1661	2.26851	100
Ln_ROA	2.5719	1.04919	100
Ln_NPM	2.7457	.59742	100
Ln_DPS	2.8885	2.58849	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat data rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi* dari setiap variabel. Nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi* diperlukan guna untuk mengetahui data dari seluruh periode analisa yang dilakukan. Hasil deskriptif variabel harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui, bahwa mean atau rata-rata dari harga saham pada tahun 2007-2010 adalah sebesar 8.6141 yang berarti secara rata-rata besar harga saham selama empat tahun adalah sebesar 8.6141. Sedangkan nilai *standar deviasi* variabel harga saham adalah sebesar 1.14508. Dengan demikian, nilai *mean* lebih besar dari nilai *standar deviasinya*. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel harga saham yang digunakan dalam penelitian ini cukup efisien.

Hasil deskriptif variabel *current rasio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui, bahwa mean atau rata-rata dari *current rasio* pada tahun

Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 25 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2007 sampai dengan 2010. Data yang diperlukan telah dikumpulkan dan dikalkulasi sesuai dengan formula-formula yang ada untuk masing-masing variabel. Data-data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 17. Deskriptif dari keseluruhan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

2007-2010 adalah sebesar 4.1661 yang berarti secara rata-rata besar variabel *current rasio* selama empat tahun adalah sebesar 4.1661. Sedangkan nilai *standar deviasi* variabel *current rasio* adalah sebesar 2.26851. Dengan demikian, nilai *mean* lebih besar dari nilai *standar deviasinya*. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *current rasio* yang digunakan dalam penelitian ini cukup efisien.

Hasil deskriptif variabel *retrun on asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui, bahwa mean atau rata-rata dari *retrunt on asset* pada tahun 2007-2010 adalah sebesar 2.5719 yang berarti secara rata-rata besar variabel *retrunt on asset* selama empat tahun adalah sebesar 2.5719. Sedangkan nilai *standar deviasi* variabel *retrunt on asset* adalah sebesar 1.04919. Dengan demikian, nilai *mean* lebih besar dari nilai *standar deviasinya*. Hal ini menunjukkan

bahwa data variabel *retrun on asset* yang digunakan dalam penelitian ini cukup efisien.

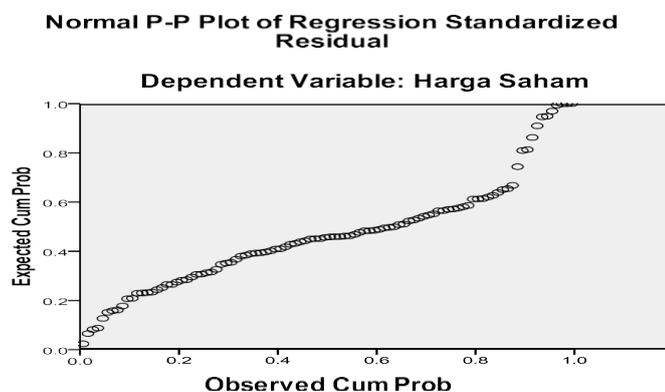
Hasil deskriptif variabel *net profit margin* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui, bahwa mean atau rata-rata dari *net profit margin* pada tahun 2007-2010 adalah sebesar 2.7457 yang berarti secara rata-rata besar variabel *net perofit margin* selama empat tahun adalah sebesar 2.7457. Sedangkan nilai *standar deviasi* variabel *net profit margin* adalah sebesar 0.59742. Dengan demikian, nilai *mean* lebih besar dari nilai *standar deviasinya*. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *net profit margin* yang digunakan dalam penelitian ini cukup efisien.

Hasil deskriptif variabel *dividen per share* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui, bahwa mean atau rata-rata dari *dividen per share* pada tahun 2007-2010 adalah sebesar 2.8885 yang berarti secara rata-rata besar variabel *dividen per share* selama empat tahun adalah sebesar 2.8885. Sedangkan nilai *standar deviasi* variabel *dividen per share* adalah sebesar 2.58849. Dengan

demikian, nilai *mean* lebih besar dari nilai *standar deviasinya*. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *dividen per share* yang digunakan dalam penelitian ini cukup efisien.

4.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk melihat normalisasi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari normalitas *Probability Plot*. Berdasarkan distribusi normalitas *probability plot* data tersebut dapat dikatakan normal jika data menyebar disekitar garis diagonal atau juga mengikuti arah pada garis diagonal. Dan hal ini juga akan terjadi sebaliknya jika data tersebut tersebar secara acak atau tidak berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut adalah hasil garafik *probability plot* sebelum transformasi data:



Sumber: Data Olahan

Gambar 2:Grafik *Probability plot* sebelum transformasi data

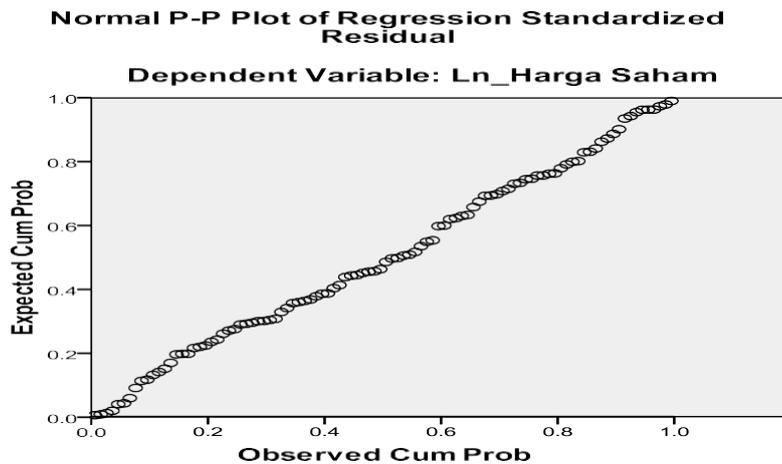
Uji normalitas data pada Gambar 2 diatas menunjukkan data penelitian tidak berdistribusi dengan normal karena sebaran data yang tampak diatas tidak menyebar di sekitar garis normal. Sebagian data yang tampak pada gambar diatas menyebar jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data maka dilakukan transformasi data yaitu dengan cara melakukan transformasi logaritma. Transformasi data disini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan interpretasi serta kecocokan dengan kumpulan data lainnya untuk memperoleh kesimetrisan, menstabilkan sebaran dan juga untuk meningkatkan hubungan linier diantara

variabel lainnya.

Tranformasi logaritma terhadap data memperlihatkan hasil *normal*

probability plo sebagaimana yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan

Gambar 3. *Normal Probability plot* setelah tranformasi data

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis lurus diagonal (tidak terpencah jauh dari garis diagonal) pada grafik *normal probability plot*, maka dari grafik diatas dapat terlihat bahwa data berdistribusi secara normal. Sehingga uji statistik dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini dilakukan guna untuk menguji apakah model regresi linier berganda dapat diterima secara

ekonometri. Syarat untuk memenuhi uji asumsi ini adalah data harus bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan otokolerasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variable bebasnya.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel 3: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.988	.493		14.173	.000		
	Ln_CR	-.270	.079	-.535	-3.422	.001	.256	3.910
	Ln_ROA	.917	.178	.841	5.167	.000	.236	4.236
	Ln_NPM	.017	.184	.009	.090	.929	.682	1.467
	Ln_DPS	.120	.036	.271	3.332	.001	.944	1.059

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data Olahan

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil dari pada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* (Santoso, 2004:206). Dari tabel 3 diatas, nilai VIF dibawah 10 dengan nilai toleransi diatas 0,10, maka dapat diartikan bahwa penelitian ini bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Tabel 4: Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.382	.90051	1.381

a. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_CR, Ln_NPM, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.3. memperlihatkan tidak adanya autokolerasi kerana nilai D-W adalah (1.381) yang dimana terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada model penelitian ini.

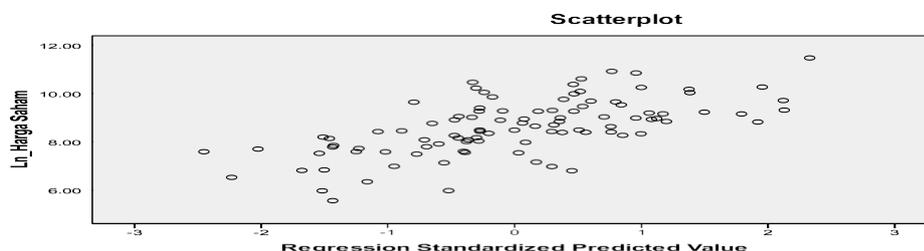
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidak samaan dalam *variance* dan *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dan

Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dalam penelitian ini dideteksi dengan nilai uji *Durbin-watson* (*Uji Dw*) dimana: Jika nilai Dw dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif (+), Jika nilai Dw diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokolerasi, Jika nilai Dw diatas +2, berarti ada outokolerasi negative (-). Dan batasan tidak terjadinya autokolerasi adalah berada diantara -2 sampai dengan +2. hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada table 4.

untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Olahan

Gambar IV.3.: *Scatterplot*

Dari gambar diatas terlihat bahwa data terpencah disekitar nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heretoskedastisitas pada model penelitian ini. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis
 Berdasarkan hasil dari pengujian SPSS
 (*statistical product and service*) versi 17,
 Tabel 5: Pengujian Hipotesis

maka didapat hasil pengujian hipotesis
 yang terlihat pada tabel 5.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.988	.493		14.173	.000		
	Ln_CR	-.270	.079	-.535	-3.422	.001	.256	3.910
	Ln_ROA	.917	.178	.841	5.167	.000	.236	4.236
	Ln_NPM	.017	.184	.009	.090	.929	.682	1.467
	Ln_DPS	.120	.036	.271	3.332	.001	.944	1.059

a. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data Olahan

Acuan dalam penelitian ini adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipoteses dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan t. Uji signifikan t dilakukan untuk menguji hipotesis pertama sampai keempat. Pengujian masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Curren Rasio* Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian pada table IV.4 menunjukkan bahwa t_{hitung} *curret rasio* adalah sebesar -3,422 dan t_{tabel} adalah 1,9853. Dengan demikian t_{hitung} (-3,422) < t_{tabel} (1,9853). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis *alternative* yang pertama diterima. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Current Rasio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Jika dilihat dari $p\ value$ sebesar 0,001, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa $p\ value$ (0,001) < 0,05. Hal ini berarti

Current Rasio memiliki pengaruh negatif yang secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayunita (2006) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current rasio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan hasil dari penelitian Wardasari (2009), Rista (2011) dan Afrizal (2011) yang menyatakan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Munawir (2001:121) menyatakan bahwa *current rasio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar serta merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dan hal ini juga dapat mendorong kenaikan volume transaksi saham pada perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Retrun On Asset* Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa t_{hitung} *retrun on asset* adalah sebesar 5,167 dan t_{tabel} adalah 1,9853. Dengan demikian t_{hitung} (5,167) >

t_{tabel} (1,9853). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis *alternative* yang kedua diterima. Jika dilihat dari p_{value} sebesar 0,000, sedangkan α

$= 0,05$, maka dapat dilihat bahwa p_{value} (0,000) $< 0,05$. Hal ini berarti *retrun on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifiyanto (2005), Novariza (2010) dan Rista (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *retrun on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan hasil dari penelitian Ayiningtyas (2008) yang menyatakan bahwa *retrun on asset* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Syamsuddin (2009:63) menyatakan bahwa *retrun on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jadi jika semakin tinggi ROA maka semakin efisiensi operasional perusahaan dan begitu juga sebaliknya rendahnya ROA juga dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain- lain.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian pada table IV.4 menunjukkan bahwa t_{hitung} *net profit margin* adalah sebesar 0,090 dan t_{tabel} adalah 1,9853. Dengan demikian t_{hitung} (0,090) $< t_{tabel}$ (1,9853). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis *alternative* yang ketiga ditolak. Jika dilihat dari p_{value} sebesar 0,929, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa p_{value} (0,929) $> 0,05$. Hal ini berarti *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perubahan harga saham. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat dibuktikan.

Tidak diterimanya hipotesis ketiga ini sejalan dengan penelitian Novariza (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan hasil dari penelitian Arifiyanto (2005) dan Ayiningtyas (2008) yang menyatakan bahwa *net profit margin* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Kasmir (2010:135) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

4. Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian pada table IV.4 menunjukkan bahwa t_{hitung} *dividen per share* adalah sebesar 3,332 dan t_{tabel} adalah 1,9853. Dengan demikian t_{hitung} (3,332) $> t_{tabel}$ (1,9853). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis *alternative* yang ketiga diterima. Jika dilihat dari p_{value} sebesar 0,001, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat dilihat bahwa p_{value} (0,001) $< 0,05$.

Hal ini berarti *dividen per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Sehingga hipotesis keempat (H_4) dapat dibuktikan. Diterimanya hipotesis keempat ini sejalan dengan penelitian Afrizal (2011) dan Novariza (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *dividen per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berlawanan dengan hasil dari penelitian Nuliana (2004) yang menyatakan bahwa *dividen per share* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Syamsuddin (2009: 71) *dividen per share*

merupakan pembayaran yang didistribusikan oleh dewan direksi perusahaan diantara para pemegang saham dan dari pemegang saham perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi *dividen per share* yang dibagikan perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat

Table IV.5 : Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.382	.90051	1.381

a. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_CR, Ln_NPM, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat *Standar Error of The Estimated (SEE)* yang menunjukkan nilai sebesar 0.90051. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *SEE* kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien korelasi (R^2) adalah sebesar 0.407 yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah antar variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) dengan variabel dependen (Y) yaitu sebesar 40,7%.

Sedangkan koefisien determinasi (*Adj R²*) adalah sebesar 0,382 yang menunjukkan bahwa sekitar 38,2% harga saham dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan *Dividen Per Share* dan sekitar 61.8% (100%-38,2%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 38,2%.

Rendahnya nilai *Adj R²* ini dapat disebabkan karena terdapatnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel harga saham. Rendahnya nilai *Adj R²* ini bukan berarti bahwa model penelitian yang digunakan tersebut tidak

mencerminkan besarnya pengaruh perubahan *variable-variable* bebas (*independent variabel*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent variable*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan.

Hasil SPSS dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

bagus. Akan tetapi rendahnya nilai *Adj R²* ini mungkin dikarenakan pada penelitian yang hanya melihat beberapa factor variabel saja seperti ROA, NPM, CR dan *Dividen Per Share*. Sedangkan faktor-faktor variabel yang mempengaruhi harga saham sangatlah banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh perifotabilitas, liquiditas dan *dividen per share*, secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Retrun On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Rasio (CR)* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

4. *Deviden Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5. Koefisien determinasi dari penelitian adalah 0,382 yang memperlihatkan bahwa variabel independen (*Retrun On Asset, Net Profit Margin, Current Rasio dan Deviden Per Share*) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham sebesar 38,2%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan agar:

1. Bagi para calon investor, hendaknya lebih mempelajari dan menganalisa kinerja perusahaan selama beberapa tahun belakangan untuk melihat kemampuan operasional perusahaan dalam mengelola usahanya. Khususnya dengan melihat rasio *retrun on asset, current rasio* dan *deviden per share* yang telah terbukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya memperpanjang tahun pengamatan untuk mempertinggi daya uji empiris.
3. sampel masih terbatas pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, dimungkinkan untuk mengganti dengan perusahaan lain yang lebih luas untuk melihat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Agusra, Dodi. 2007. *Pengaruh Earning Per Share dan likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Bank Dan Lembaga Keuangan yang Go Publik di BEI*. Skripsi FE-Universitas Riau.

Afrizal. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Devident Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi FE-Universitas Riau.

Arifiyanto, Ridhuwan, Agus. 2005. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham, Sector Manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)*_ untuk periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. FE-UUI Yogyakarta.

Athailah, Ibnu. 2010. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Volume Perdagangan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi FE-Universitas Riau.

Ayuningtyas, Rahma. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio ROA,ROE dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham* Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 tahun 2004-2007. FE-UGM, Yogyakarta.

Ayunita, Sri. 2006. *Pengaruh Quick Rasio ,Current Rasio dan Debt To Eqity Rasio terhadap Harga Saham*. Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEJ tahun 2002. Skripsi Unifersitas Islam Riau.

Charlie, Lie. 2010. *Kalau ada Uang Belilah Saham*. Cet Pertama Penerbit By Triex Allright Reserve: Bandung.

Darmadji, T dan Hendy ,M.F. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* . Salemba Empat: Jakarta.

Harahap, Sofyan, Safri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-7 penerbit PT Raja Grafindo Persada.Jakarta

- Indriantoro, Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Irawati, Susana. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke Satu Pustaka Bandung. Joel Houston and F Eugene, Brigham 2004, *Fundamental Of Financial Management Tenth Edition*. Thomson South Western.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*, Cetakan ke-1 Penerbit Kencana Perdana Media Grup: Jakarta.
- Kieso, E Donalld, Jerry, J Weygandt, dan Terry, D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediet*. Edisi 12 jilid1 dan 2 Alih Bahasa Maulana, SE, H Wibi Hardani, MM Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty: Jakarta
- Niswonger, C. Rollin, Philip E. Fess dan Carl S. Warren. 2001. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi Tujuh Terjemahan Nugroho Widjajanto. Erlangga Indonesia
- Novariza. 2010. *Pengaruh Deviden Per Share dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. FE-Universitas Riau.
- Nuliana, Novin. 2004. *Pengaruh Deviden Per Saham dan Rentabilitas Modal sendiri ROE Terhadap Harga Saham PT Telkom Tbk tahun 1995-2001*. FE-Universitas Trisakti Jakarta.
- Pudjiastuti, Enny. dan Husnan, Suad. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. AMP YKPN.UPP.
- Prihadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM: Jakarta
- Rista, Ekaputra, Julanda. 2011. *Pengaruh likuiditas, EPS, dan ROA, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan WHOLESAL AND RETAIL TRADE yang Terdaftar di BEI, Periode 2006-2009*. Skripsi FE-Universitas Riau.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Cetakan ke Satu. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI: Jakarta.
- Soepardi, Eddy, Mulyadi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Ed. 1 Penerbit Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Syamsuddin, Lucman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Usman, Hardius. 2002. *Penggunaan Ekonometri*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wardasari Marlisa. 2009. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Prfitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007*. FE-Universita Riau.
- Widoatmodjo, Sarwidji. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. PT. Alex Media Komputindo Jakarta.